

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI PERHITUNGAN BIAYA PRODUK BERSAMA DI KELAS X SMA NEGERI 1 BARUMUN SELATAN

Oleh:

HARDIYANTI HASIBUAN

NPM. 14050051/Program Studi Pendidikan Ekonomi

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to describe of using TPS learning model, the average of students' economic achievement on the topic joint product costs calculation before and after using the learning model, and whether there is the significant influence of using TPS learning model on students' economic achievement on the topic joint product costs calculation. This research was conducted at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Barumun Selatan by applying experimental method (pretest post test one group design) with 35 students as the sample and they were taken by using random sampling from 140 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of using of TPS learning model was 3.05 (good category) and b) the average of students' joint product costs calculation achievement before using TPS learning model was 60.29 (enough category) and after using TPS learning model was 78.86 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using paired sample t_{test} , the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It means, there is the significant influence of using TPS learning model on students' joint product costs calculation achievement.

Key words: *TPS learning model and joint product costs calculation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan di masa yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan. Dalam dunia pendidikan guru memegang penting dalam melaksanakan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional yang rumusannya ada pada Undang-Undang Sisdiknas Bab 1 Pasal 3 tertulis sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kemampuan yang dimiliki pengajar dan pelajar, suasana belajar, sikap atau

kepribadian guru dan siswa, dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa mengaitkan cara mengajar sesuai dengan perkembangan jaman. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan, baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, maupun sikap. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar/pendidik harus memperhatikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, terutama pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama. Adapun materi pelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah tentang perhitungan biaya produk bersama.

Perhitungan biaya produk bersama merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Kemudian adapun tujuan mempelajari materi Perhitungan Biaya Produk Bersama SMA Negeri 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar siswa diharapkan mampu untuk 1) memahami berbagai bentuk perhitungan biaya produk bersama, 2) memahami berbagai ciri-ciri bentuk perhitungan biaya produk bersama, 3) memahami kebaikan dan keburukan perhitungan biaya produk bersama. Secara empiris dapat dilihat dari rendahnya hasil ulangan harian IPS siswa Kelas XSMA Negeri 1 Barumun Selatan pada materi perhitungan biaya produk bersama yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum yaitu Ibu Mawar Nainggolan S.Pd pada tanggal 19 April 2018, dimana siswa masih banyak yang belum tuntas dengan perolehan nilai 65. Sedangkan nilai yang sesuai dengan standar penilaian atau dengan KKM SMA Negeri 1 Barumun Selatan yaitu 70. Jika perolehan nilai siswa tersebut dipersentasekan maka 57% siswa belum mampu menguasai materi perhitungan biaya produk bersama dan 43% telah menguasai materi perhitungan biaya produk bersama. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih rendah dan masih perlu ditingkatkan.

Dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi perhitungan biaya produk bersama, guru dapat melakukan beberapa upaya

yang bisa dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti memilih metode pembelajaran yang cocok untuk materi pelajaran yang sesuai sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang cocok, menggunakan variasi dalam mengajar, serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan siswa dapat mencapai hasil yang baik, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *TPS (Think Pair Share)*. Yang mana model ini adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang juga sekaligus disusun guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Dengan penggunaan model ini maka guru secara langsung dapat melibatkan siswa untuk berfikir bersama dan siswa juga dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Sehingga dengan penggunaan model ini siswa mampu untuk mengembangkan pengetahuannya lebih mendalam. Dan untuk pihak sekolah dapat mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk bisa keluar dari permasalahan proses pembelajaran, khususnya materi perhitungan biaya produk bersama.

Apabila kondisi ini terus menerus dibiarkan maka mutu pendidikan akan semakin rendah dan tujuan sekolah tidak tercapai, serta tujuan pendidikan nasional juga tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, serta hal ini juga dapat memperburuk mutu pendidikan yang mana mutu pendidikan itu akan merosot, serta sumber daya manusia semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas XSMA Negeri 1 Barumun Selatan.”**

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Perhitungan Biaya Produk Bersama

Proses belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam pembelajaran. Dengan belajar siswa akan dapat merubah kepribadian yang lebih berkembang dan mandiri. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Slameto dalam Djamarah (2008:13) mengatakan bahwa, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Morgan dalam Dalyono (2010:211) bahwa, “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Dimiyati dan Mudjiono (2009:20) mengungkapkan bahwa, “Hasil belajar adalah suatu puncak dalam proses belajar mengajar”. Maksudnya hasil belajar merupakan tujuan akhir yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Sudjana (2010:22) menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Bidang studi Ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD, SMA, SMA bahkan ke tingkat Perguruan Tinggi. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Ekonomi telah lama lahir dan terus mengalami perkembangan

yang cukup pesat, dimana kajian ekonomi semakin luas dan mendalam, sehingga semakin sulit bila dikaji dalam suatu disiplin ilmu saja.

Menurut Rianto dan Amalia (2010:2) “Ilmu ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang menerangkan tentang proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan kegiatan produksi dan aktivitas konsumsi dalam rangka rangka menciptakan suatu kesejahteraan dalam kehidupan manusia”.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik/pengajar dalam membimbing siswa dalam belajar amat diharapkan lebih baik lagi. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki kemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya, harapan akan terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas sudah tentu akan tercapai. Pada mata pelajaran ekonomi, salah satu materi yang diajarkan di Kelas X SMA adalah Perhitungan Biaya Produk Bersama.

Menurut Suadi,. (2006:180) Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). Menurut Halim (2009:87) “Unsur unsur Harga Pokok Produksi meliputi; a. Biaya Bahan Baku langsung, b. Tenaga Kerja Langsung dan c. Over head Pabrik”

Produk utama adalah produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi dari produk sampingan. Produk sampingan adalah produk yang mempunyai nilai jual lebih rendah dari produk utama. Contoh: penggilingan padi menghasilkan beras sebagai produk utama, dan dedak atau katul sebagai produk sampingan.

a. Pengertian Biaya Produk Bersama

Bidang studi Ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD, SMA, SMA bahkan ke tingkat Perguruan

Tinggi. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Ekonomi telah lama lahir dan terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana kajian ekonomi semakin luas dan mendalam, sehingga semakin sulit bila dikaji dalam suatu disiplin ilmu saja.

b. Karakteristik Biaya Produk Bersama

Produk bersama merupakan beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang sama, yang tidak dapat dilacak atau dibedakan/dipisahkan pada setiap produk dan mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama. Menurut Mulyadi (2014:333) Karakteristik biaya bersama adalah tidak dapat ditelusur secara langsung dan jelas pada setiap jenis produk yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan alokasi biaya bersama pada setiap produk tersebut.” Contoh: pemrosesan minyak mentah untuk menghasilkan bensin, minyak pelumas, minyak solar, minyak tanah dan aspal mengeluarkan biaya bersama yang meliputi biaya eksplorasi, penambangan dan pengolahan.

c. Metode Alokasi Biaya Produk Bersama

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama atau produk gabungan pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual berbeda. Karena hal itu maka diperlukan pengalokasian biaya bersama ke masing-masing produk bersama sehingga semua produk dapat diidentifikasi secara rinci untuk menghasilkan total biaya.

Menurut Halim (2009:90) Dalam Metode Satuan Fisik adalah bahwa biaya suatu produk tergantung kepada kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Satuan fisik yang digunakan adalah volume, berat atau ukuran yang lain. Apabila terdapat perbedaan satuan, maka harus diubah dulu ke dalam ukuran bersama atau satuan ekuivalen.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode alokasi biaya bersama dapat dihitung dengan metode yaitu: 1) Metode Nilai Jual Relatif, 2) Metode Satuan Fisik, 3) Metode Rata-rata Biaya Per Satuan, dan 4) Metode Rata-rata Tertimbang

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi materi menghitung biaya produk bersama adalah pemahaman siswa akan materi menghitung biaya produk bersama yang meliputi pemahaman tentang biaya produk bersama, karakteristik biaya produk bersama dan metode alokasi biaya produk bersama.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sukmanto dalam Nurulwati (2000:10) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata sistematis.

Pada dasarnya setiap model pembelajaran harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling bergantung untuk menyelesaikan tugas. Eggen dan Kauck dalam Trianto (2009:22) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

a. Berpikir

Pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* diawali dengan Berpikir berpasangan. Menurut Trianto (2009:81) “Dalam fase ini, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan

waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah”. Sejalan dengan itu Jumanta Hamdayana (2014:202) mengatakan “Berpikir yaitu, guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa, pada tahap ini siswa diberi batasan waktu oleh guru untuk memirakan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan”.

b. Berpasangan

Setelah guru menyajikan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran. Richard (2008:16) mengatakan, “Berpasangan ini yaitu guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah mereka pikirkan”. Senada dengan itu Istarani (2012:67) “Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan”..

c. Berbagi

Sesudah itu pada langkah terakhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:63) mengatakan bahwa, “Berbagi adalah guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan”. Sedangkan Richard (2008:16) mengatakan “Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barumun Selatan yang beralamat di Pargarutan Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Barumun Selatan adalah Drs. Rosehat Nasution dan guru Ekonomi Kelas X adalah Efendy Daulay S.Pd

Trianto (2010:194) mengatakan “Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/ dianalisis”. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu.

Sedangkan Sukmadinata (2010:52) menyatakan bahwa, “Metode penelitian

merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang di hadapi”

Sebagaimana Syaodih (2009:54) mengatakan “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan West dalam Sukardi (2011:157) yang mana “Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal”.

Arikunto (2009:207) mengatakan bahwa, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki”. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:107) bahwa, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian ini dilakukan dengan baik maka akan dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Populasi juga merupakan kumpulan dari seluruh anggota yang membentuk kelompok dengan karakteristik yang jelas yaitu orang, subjek, dan kejadian atau bentuk elemen yang lain. Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Semua wilayah penelitian merupakan populasi

Selanjutnya Sugiyono dalam Riduwan (2009:54) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:174) bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sebagian dari sampel tersebutlah yang dinamakan populasi. Sugiyono dalam Riduwan (2010:10) mengatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Sehingga berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sebagaimana Suharsimi Arikunto mengatakan: “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Observasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syaodih (2010:220) mengatakan bahwa, “Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Riduwan (2009:76) mengatakan bahwa, “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”

Sudjana (2009:35) mengatakan “Tes adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan memberikan jawaban dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri”. Suatu tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan maksud membandingkan kecakapan mereka satu dengan yang lain. Selanjutnya Riduwan (2009:76) mengatakan “Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Analisis Deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas XSMA Negeri 1 Barumun Selatan, berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram, dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dan untuk mengetahui pada kategori dimana variable penelitian (variabel X) berada, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian,

Analisis statistik inferensial, yang digunakan untuk melakukan normalitas dan uji t (t-tes). Yang mana uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Sedangkan uji t-tes digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Dalam hal ini juga digunakan teknik analisis data dengan uji “t” tes.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Setelah dilaksanakan proses penelitian mulai dari pra penelitian sampai pengumpulan data, berikut ini disampaikan analisis data, secara deskriptif guna menjawab permasalahan deskriptif yang telah ditetapkan pada rumusan masalah penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data observasi penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas XSMA Negeri 1 Barumun Selatan, diperoleh skor rata-rata 3 (Lampiran 2), nilai tersebut dikonsultasikan dengan Tabel 4 Bab III dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas XSMA Negeri 1 Barumun Selatan termasuk kategori “Baik”. Artinya proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi pada materi Perhitungan biaya produk bersama di Kelas XSMA Negeri 1 Barumun Selatan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* 60,77 (Lampiran 8). Nilai tersebut dikonsultasikan kepada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 5 maka nilai rata-rata materi perhitungan biaya produk bersama 60,29 berada pada kategori “Cukup”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada materi perhitungan biaya produk bersama belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100.

Nilai rata-rata 60,77 adalah akumulasi dari nilai *pretest* setiap indikator. Untuk lebih jelasnya diperoleh nilai hasil jawaban siswa materi Perhitungan Biaya Produk Bersama (*pretest*) di Kelas XSMA Negeri 1 Barumun Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7

Nilai Mean, Median, Modus Data Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Perhitungan Biaya Produk Bersama Sebelum Menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan

Statistics

Pretest

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		60.29
Median		60.00
Mode		60
Minimum		45
Maximum		75
Sum		2110

Sumber: Olahan Data SPSS V 20

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 60,29 dengan jumlah responden 35 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 3, maka posisi keberadaan hasil belajar ekonomi pada materi perhitungan biaya produk bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan masuk pada kategori “cukup”. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 60, Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 60 dan nilai tertingginya 75 dan jumlah keseluruhan dari *pretest* adalah 2110, maka Apabila dibandingkan nilai rata-rata 60,29 dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 50, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritisnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 45-50 adalah sebanyak 4 orang (11,4 %). siswa yang memperoleh nilai 51-56 adalah 6 orang atau 17,1%, nilai pada interval 57-62 adalah sebanyak 13 siswa atau 37,1%, nilai pada interval 63-68 adalah sebanyak 8 siswa atau 27,78%, nilai pada interval 63-68 adalah sebanyak 8 siswa atau 22,9 %, nilai pada interval 69-74 adalah sebanyak 3 siswa atau 8,6%, nilai pada interval 75-80 adalah sebanyak 1 siswa atau 2,9%

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 78,86 dengan jumlah responden 35 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 4, maka posisi keberadaan hasil belajar ekonomi pada materi perhitungan biaya produk bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan masuk pada kategori

“cukup”.. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 80, Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 75 dan nilai tertingginya 95 dan jumlah keseluruhan dari *posttest* adalah 2760, maka Apabila dibandingkan nilai rata-rata 78,86 dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 50, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritisnya.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 65-70 adalah sebanyak 5 siswa atau 14,3%, nilai pada interval 71-76 adalah sebanyak 12 siswa atau 34,3%, nilai pada interval 77-82 adalah sebanyak 7 siswa atau 20,0%, nilai pada interval 83-88 adalah sebanyak 8 siswa atau 22,9%, nilai pada interval 89-94 adalah sebanyak 1 siswa atau 2,9%. Selanjutnya 95-100 adalah sebanyak 2 siswa atau 5,7%.

2. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{tabel} uji $t = 1,691$ Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kedua variable maka nilai t_{hitung} akan di konsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dari $db = N - 1 = 35 - 1 = 34$ yaitu 1,691 ($16,386 > 1,691$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif dapat diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar ekonomi pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan.

3. Pembahasan

Adapun yang dibahas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

Think Pair Share (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan sebagai struktur kegiatan pembelajaran Cooperative Learning, teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Istarani (2012:67) mengatakan bahwa,

“*Think Pair Share* (TPS) seperti namanya *Think*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, guru member kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.”.

Selanjutnya *Pairing* pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas, tahap ini dikenal dengan *Sharing*. Trianto (2009:81) mengatakan “*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. *Think Pair Share* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok atau berpasangan.

Untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum perlakuan, dilakukan tes awal (*pre-test*) diberikan pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan yang berjumlah 35 siswa. Perolehan nilai hasil belajar ekonomi pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mencapai nilai rata-rata sebesar 60,29, dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 45. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian tabel 5 BAB III tabel 3, berada pada kategori “Cukup”. Artinya hal ini mengharuskan diadakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar ekonomi pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama, maka pada akhir pembelajaran dilakukan tes akhir (*post-test*.) perolehan nilai hasil belajar ekonomi pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,86. Dengan nilai tertinggi adalah 90

dan nilai terendah adalah 65. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian tabel 5 BAB III tabel 3 berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa sudah memahami materi Perhitungan Biaya Produk Bersama mengalami peningkatan sesudah menggunakan model pembelajaran TPS di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa dari *pre-test* yaitu sebesar 60,29 meningkat menjadi 78,86 pada hasil *post-test*. Peningkatan hasil belajar ekonomi pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama merupakan wujud dari hasil proses belajar yang dilakukan yakni dengan melewati pembelajaran siswa mengalami perubahan pengetahuan dari kategori cukup menjadi kategori baik

Hasil penelitian yang telah di ketahui dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan dan kerja sama dengan kelompok. Sehingga dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi materi Perhitungan Biaya Produk Bersama dapat diserap oleh siswa dengan baik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Perhitungan Biaya Produk Bersama Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Berdasarkan hasil perhitungan t_{tes} diperoleh t_{hitung} sebesar 3,619. Apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 61 + 62 - 2 = 120$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,658. maka diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $3,619 > 1,658$. Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. menjawab.

Berdasarkan judul penelitian diatas terdapat perbedaan dengan judul peneliti pada saat ini, dimana judul yang dipakai oleh peneliti sekarang yaitu “Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan”. Dengan indikator untuk variabel pengaruh model pembelajaran TPS (Variabel X) terdiri dari: siswa bekerja sama dengan kelompok, dua orang dalam kelompok bertugas mencari informasi, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil, tamu mohon diri kembali dalam kelompok, dan kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja. Kemudian variabel untuk materi Perhitungan Biaya Produk Bersama (Variabel Y) terdiri dari: pengertian Biaya Produk Bersama, alokasi Perhitungan Biaya Produk Bersama, karakteristik Perhitungan Biaya Produk Bersama.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang di berikan oleh guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan dan diperoleh skor rata-rata 3,05. Jika nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III tabel 4 yang berada pada kategori “baik”.
2. Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama sebelum menggunakan model

pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas SMA Negeri 1 Barumun Selatan, diperoleh nilai rata-rata 60,29. Jika nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III tabel 4 berada pada kategori “Cukup”. Hasil belajar ekonomi siswa sesudah perlakuan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan, diperoleh nilai rata-rata 78,86. Jika nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III tabel 4 berada pada kategori “baik”

3. Adapun pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan. Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 20 pada tabel *Paired Samples Test* diatas merupakan hasil analisis uji t. Rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 18,571 dengan standar kesalahan rata-rata adalah 1,133, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 6,705. t hitung sebesar 16,386. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) < dari taraf signifikansi atau $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Perhitungan Biaya Produk Bersama di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar Eisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, Abdul. 2009. *Dasar- Dasar Akuntansi Biaya*. Jogjakarta: Penerbit BPFE
- Hamdayama. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta :Erlangga
- Nur Rianto dan Amalia Euis. 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nurulwati. 2006. *Cooperative Learning – Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Rianto dan Amalia 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Prenada Media Group
- Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dsar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Suadi, arief dkk. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jogjakarta :STIE YKPN
- Sudjana Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuliitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung: Rosdakarya
- Syaodih Nana Sukadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.